

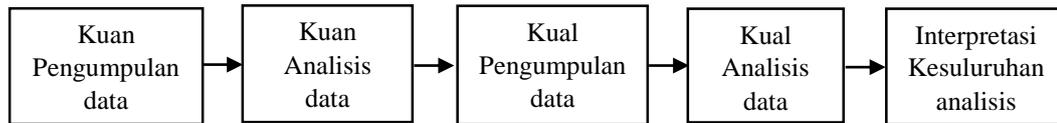
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. *Mix Method* adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Creswell, 2019). Penelitian metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan dan mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Muzakki & Ibrahim, 2020). Dari pengertian para ahli tersebut maka pengertian *Mixed Method* adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan kualitatif. Peneliti ini menggunakan jenis desain *Sequential explanatory design* adalah metode penelitian kombinasi yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif (Sugiyono, 2014).

Adapun desain yang digunakan adalah *sequensial eksplanatory*. Desain ini digunakan karena penelitian ingin mendapatkan data secara kuantitatif terlebih dahulu dan diikuti penjelasan data kualitatif. Peneliti mengikuti tahapan desain penelitian *sequential explanatory* seperti pada gambar berikut ini (Cresswell, 2010)



Gambar 3.1 Gambar Desain Penelitian *Mix Methode Sequential explanatory*

Dalam penelitian ini, Data kuantitatif berperan untuk memperoleh data terukur yang bersifat deskriptif dan asosiatif. Data kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah dan mengugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristik pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita fiksi pada siswa kelas V.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan memaparkan langka-langkah yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Didalam prosedur penelitian ini, penulis membahas tentang metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sample penelitian, penyusunan alat pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data dan prosedur pengolahan data. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap tingkat kepercayaan penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti ini mengurus surat izin yang akan dikeluarkan oleh IKIP Siliwangi. Kemudian peneliti mengadakan peninjauan ke lapangan bersamaan dengan menyampaikan izin peneliti secara formal kepada Kepala Sekolah di salah satu Sekolah Dasar yang menjadi lokasi tempat penelitian. Selanjutnya peneliti juga

berusaha menjalin silaturahmi kepada pihak-pihak yang berwenang agar penelitian berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, sehingga penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan lebih spesifik. Pada tahap awal pekerjaan ini, peneliti akan menemui informan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Observasi akan dilakukan dua sampai tiga kali.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa yang bertujuan untuk memperkuat data di lapangan. Peneliti akan mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan informan tanpa mempengaruhinya. Serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini dengan dokumentasi.

3. Tahap Akhir Lapangan

Pada tahap akhir lapangan ini, peneliti akan menganalisis data yang didapa secara kuantitatif dan data kualitatif (wawancara, dan studi dokumentasi), yaitu berdasarkan indeks inklusif. Setelah itu didapatkan hasil indeks inklusifnya.

Penelitian mengikuti tahapan *The Sequential Explanatory Desain* dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Merumuskan landasan teori dan hipotesis.
- c. Mengumpulkan data dan menganalisis data juga.
- d. Menguji hipotesis.

- e. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif terkait penerapan model *problem based learning* berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fiksi pada siswa kelas V Sekolah Dasar.
- f. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif.
- g. Merumuskan simpulan dan saran.

C. Subjek Penelitian

Subjek dan lokasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji coba pada kelas V salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung dengan jumlah 28 orang siswa yang dilakukan secara acak sebagai subjek penelitian.

Subjek peneliti ini dipilih dengan dasar karakteristik sebagai berikut: Sebagian siswa belum lancar menulis, Guru belum menerapkan model *problem based learning*, Siswa belum merespon terhadap aspek yang ada di sekitarnya, Anak selalu ingin berbuat sesuatu, mereka mencoba untuk aktif dalam belajar

2. Deskripsi subjek dan lokasi dalam penelitian pengembangan ini adalah guru dan siswa kelas V salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung, jumlah subjek yang diteliti adalah 1 orang guru dan 28 siswa yang sedang mengikuti pembelajaran dikelas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diharapkan tersebut akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yakni berupa observasi, wawancara dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan perlengkapan yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data mengenai hasil tanggapan peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi ini diisi oleh guru ataupun observer yang berkaitan dengan langkah-langkah dari RPP yang digunakan peneliti. Dari perolehan hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan di kelas V salah satu Sekolah dasar di Kota Bandung mengenai hasil belajar siswa.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi

No	Komponen	Indikator	Hasil Observasi
1	Koleksi perangkat pembelajaran	1. Jenis koleksi 2. Jumlah koleksi	
2	Kegiatan pembelajaran	Media/ aplikasi yang digunakan	

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Skor
1	Guru mengucapkan salam pada siswa	
2	Guru mengajak siswa berdoa bersama	

3	Guru menyapa, menanyakan kabar, dan mengabsen kehadiran	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
5	Guru memberikan materi ajar dan menerangkan materi cerita fiksi dengan baik dan benar	
6	Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan tentang jenis-jenis dan contoh cerita fiksi	
7	Guru memfasilitas siswa untuk bertanya	
8	Guru membrikan siswa untuk memberikan contoh cerita fiksi yang dapat mereka temui disekitar mereka	
9	Guru membimbing siswa dan menjelaskan cotoh kasus yang mereka temui	
10	Guru membimbing siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang melakukan presentasi	
11	Guru membimbing siswa untuk membuat catatan kecil tentang hasil presentasi teman mereka	
12	Guru membimbing siswa untuk memahami materi cerita fiksi	
13	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi cerita fiksi	
14	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas untuk diberi nilai	
15	Guru meminta siswa untuk berdoa untuk menutup pembelajaran	
16	Guru mengucapkan salam pada siswa	

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Siswa

No	Indikator	Skor
1	Siswa menjawab salam dari guru	
2	Siswa berdo'a bersama-sama	
3	Siswa menjawab sopan, kabar, dan kehadiran dari guru	
4	Siswa menyimak tujuan pelajaran yang sudah disampaikan guru	

5	Siswa menyimak dan memperhatikan pelajaran materi cerita fiksi	
6	Siswa berdiskusi tentang pengenalan cerita fiksi	
7	Siswa memberikan beberapa pertanyaan tentang materi cerita fiksi	
8	Siswa memberikan contoh cerita fiksi yang dapat mereka temui disekitar mereka	
9	Siswa menuliskan pada selembar semua contoh kasus yang mereka temui	
10	Siswa memperhatikan temannya yang sedang melakukan presentasi	
11	Siswa menuliskan membuat catatan kecil tentang hasil presentasi teman mereka	
12	Siswa memperhatikan bimbingan guru dalam memahami materi cerita fiksi	
13	Siswa secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran cerita fiksi	
14	Siswa menyerahkan tugas materi cerita fiksi berupa foto	
15	Siswa berdo'a bersama-sama	
16	Siswa menjawab salam guru	

2. Wawancara

Wawancara dengan guru kelas dan orang tua siswa sebagai tokoh kunci dalam penelitian yang berperan penting dalam kelengkapan pengumpulan data diatas. Sejumlah pertanyaan yang sifatnya terbuka dari peneliti Selanjutnya angket wawancara yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a. Angket wawancara penilaian dan tanggapan guru salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung.

- b. Angket wawancara penilaian dan tanggapan siswa tentang penggunaan model *problem based learning* pada materi teks cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fiksi pada siswa kelas V sekolah dasar.
- c. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban dari setiap pertanyaan Penggunaan angket oleh peneliti yaitu untuk mengumpulkan data hasil respons peserta didik ketika sudah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning*

Tabel 3. 4 Lembar Wawancara untuk Guru

No	Pertanyaan
1	Berapa lama pengalaman Bapak/ Ibu mengajar di sekolah dasar?
2	Model atau media apa yang sering Bapak/ Ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?
3	Apakah dalam pembelajaran Bapak/ Ibu selalu menggunakan model pembelajaran yang inovatif
4	Biasanya apa yang menyebabkan materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan sempurna?
5	Bagaimana ketertarikan siswa terhadap pembelajaran materi cerita fiksi dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> ?
6	Apakah siswa berperan aktif ketika ketika pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> ?
7	Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> ?
8	Apakah Bapak/Ibu merasa sudah cukup dengan adanya buku teks atau membutuhkan perangkat lain dengan penyajian yang berbeda dalam proses pembelajaran?
9	Menurut Bapak/Ibu, apabila dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran maka apa saja kriteria perangkat yang baik?
10	Menurut Bapak/Ibu penerapan model <i>problem based learning</i> membantu proses pembelajaran?
11	Dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> pada pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa?
12	Upaya apa lagi yang harus Bapak/Ibu lakukan supaya pembelajaran dapat berjalan lebih efektif

Tabel 3. 5 Lembar Wawancara Respon untuk Siswa

Tanggapan Siswa Terhadap Pernyataan

No	Pertanyaan Positif	Ya	Tidak	Kategori
1	Saya senang mempelajari Bahasa Indonesia dengan Model <i>Problem Based Learning</i>			
2	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas-tugas Bahasa Indonesia karena saya senang melakukannya			
3	Saya lebih tertarik mempelajari Bahasa Indonesia dengan Model <i>Problem Based Learning</i>			
4	Model <i>Problem Based learning</i> membuat saya lebih fokus dan mudah memahami konsep Bahasa Indonesia			
5	Soal-soal yang diberikan membantu saya untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari			
6	Saya selalu menghindari dari pelajaran Bahasa Indonesia			
7	Bahasa Indonesia hanyalah kumpulan soal-soal yang membosankan dan membuat waktu yang tersita			
8	Saya lebih senang belajar Bahasa Indonesia langsung dari buku dan contoh-contoh soal			
9	Materi Cerita Fiksi ini membuat saya sulit untuk penerapan Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi			
10	Harus mengingat materi yang sudah diajarkan dalam menyelesaikan soal membuat kebingungan			

3. Test

Test ialah alat yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diberikan oleh peneliti berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Tes ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran telah selesai disampaikan oleh peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam materi yang telah disampaikan. Menurut (Nufus, 2019) Tes merupakan prosedur sistematis dimana individu yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Pada penelitian ini tes dilakukan tes terbatas dan tes lebih luas setelah diberikan materi. Instrumen tes tertulis ini akan menggunakan angket tertutup yaitu responden mengisi angket sesuai dengan jawaban yang tersedia.. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket/ kuisioner. Skala yang digunakan yaitu Skala Dikotomi (*Dichotomous Scale*). Sesuai dengan namanya, kepada responden atau subyek penelitian disediakan 2 (dua) alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Ya” dan “Tidak”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Dan menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009). Menurut Maulana (2009) mengemukakan bahwa instrument

penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrument dalam penelitian ini berupa:

1. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan dalam proses sains penelitian ini. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2018).

Instrumen Penilaian Tes Siswa

Nama Siswa :

Kelas/ Semester :

Tanggal Tes :

No	Kriteria	Pre-test		Post-Test			
		K	C	K	C	B	SB
1	Alur						
2	Latar						
3	Isi						
4	Gaya (pilihan bahasa dan struktur kosa kata)						
5	Ejaan dan tanda baca						

Catatan:

Skor Indikator:

Sangat Baik (SB) diberi skor 4,

Baik (B) diberi skor 3,

Cukup (C) diberi skor 2,

Kurang (K) diberi skor 1

2. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Angket yang digunakan adalah angket tertutup, jadi angket yang sudah tersedia jawabannya dan respon memilih antara jawaban yang tersedia. Alasan pemilihan angket dalam penelitian ini dari segi teknis pelaksanaan angket adalah metode yang paling efektif, efisien, dan hemat waktu tenaga, dan biaya dalam proses penelitian.

Bentuk angket yang digunakan terdiri dari dua pilihan yaitu, “Ya” dan “Tidak”. Dua pilihan ini digunakan untuk menghindari pertanyaan yang membuat ragu-ragu kepada siswa dalam menjawab. Angket dibuat untuk mengukur respon siswa pada pembelajaran kontekstual kisi-kisi dan format.

Tabel 3. 6 Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Menurut Anda, apakah pembelajaran kemampuan menulis cerita fiksi dengan menggunakan model <i>Problem Based</i>		

	<i>Learning</i> dapat mempermudah Anda dalam menulis cerita?		
2	Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran menulis cerita fiksi dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?		
3	Ketika pembelajaran menulis cerita fiksi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?		
4	Ketika mendapatkan tugas menulis cerita fiksi dengan model <i>Problem Based Learning</i> , apakah Anda merasa kesulitan?		
5	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dapat memotivasi Anda dalam menulis cerita fiksi?		
6	Menurut Anda, apakah kegiatan menulis cerita fiksi dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> perlu diterapkan di sekolah?		
7	Menurut Anda, apakah kegiatan menulis cerita fiksi dengan menggunakan model		

	<i>Problem Based Learning</i> cocok digunakan untuk menulis cerita?		
8	Apakah pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fiksi dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> memberi kesan pada diri Anda?		

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang biologis dan psikologis. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode dalam penelitian untuk mengetahui perilaku siswa ketika di sekolah dan di rumah (Sugiyono, 2014). Menurut Riyanto (2010) sebagai berikut:

a) Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan ikut serta dalam bagian yang diobservasi.

b) Observasi non partisipan

Observasi dikatakan non partisipan apabila observer tidak ikut serta dalam pengamatan tersebut.

c) Observasi sistematis

Observasi ini, apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

d) Observasi non sistematis

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

e) Observasi eksperimental

Pengamatan dilakukan dengan cara observe dimasukan kedalam suatu kondisi situasi tertentu.

Jenis observasi yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah observasi partisipan karena terlibat langsung dalam penelitian dan tidak hanya sebagai pengamatan.

4. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) menurut Nazir (1988). Berapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari adalah antara lain:

- a) Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya.
- b) Responden selalu menjawab pertanyaan.
- c) Pewawancara selalu bertanya.

- d) Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral.